

**PERAN GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN
BUDAYA LOKAL PASAR TERAPUNG LOK BAIN TAN
BANJARMASIN**

Triyani¹, Nasihattul Hanah², Aperlina Gea³, Desy Sustiani⁴, Lion Nanda Murya Sallom⁵
triyani@fkip.upr.ac.id¹

¹²³⁴⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

ABSTRACT

Triyani., 2023. Banjarmasin Kalimantan Selatan merupakan kota yang di kenal dengan sebutan kota seribu sungai. Ciri khas dan keunikan sungai di kota tersebut adalah sungai di jadikan sebagai tempat perdagangan sehingga lingkungan sungai tersebut memberikan daya tarik untuk di kunjungi. Pasar Terapung Lok Baintan merupakan pasar tradisional yang terbentuk sudah sejak dahulu dan masih berlangsung hingga saat ini. Adapun barang dagang yang biasa di jual pedagang Pasar Terapung Lok Baintan yaitu aneka sayur – sayuran, buah – buahan, ikan, beras, baju, warung terapung yang menyediakan aneka makanan khas banjar misanya kue atau yang biasa di sebut wadai, soto, lontong sayur, terang bulan hingga berbagai jenis kebutuhan sehari – hari lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif Lokasi penelitian ini adalah Pasar Terapung Lok Baintan, Desa Sungai Pinang Kabupaten Banjarmasin, Kalimantan Selatan Adapun hasil penelitian ini yaitu Banyaknya gaya budaya asing masuk ke Indonesia menjadikan pandangan generasi muda sebagai hal kekinian atau modern bahkan menganggap budaya lokal sebagai segala sesuatu ketinggalan sehingga mebuat generasi muda asing teradap budaya nya sendiri. Peran penting dalam menjaga kelestarian kearifan lokal Pasar Terapung Lok Baintan pertama dalam menginisiasi, menggali serta mengembangkan potensi Pasar Terapung Lok Baintan kedua, peran generasi muda dalam sistem komunikasi dan jaringan kelompok pemuda. Pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu ciri generasi muda yaitu dapat mempromosikan produk unggulan Pasar Terapung Lok Baintan Banjarmasin.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Banjarmasin Kalimantan Selatan merupakan kota yang di kenal dengan sebutan kota seribu sungai yang memiliki kanal – kanal dan sungai – sungai besar. Bagi masyarakat setempat sungai mengemban peran penting dalam aspek sosial budaya. Masyarakat Banjarmasin menjadikan sungai sebagai ruang sosial yang melahirkan budaya hidup kebersamaan dalam kebudayaan air dan kearifan lokal (Setiadi dkk, 2018). Ciri khas dan keunikan sungai di kota tersebut adalah sungai di jadikan sebagai tempat perdagangan sehingga lingkungan sungai tersebut memberikan daya tarik untuk di kunjungi. Salah satu sungai yang sampai saat ini banyak di kunjungi dari berbagai kalangan masyarakat adalah sungai pasar terapung lok baintan. Pasar Terapung Lok Baintan merupakan pasar tradisional yang terbentuk sudah sejak dahulu dan masih berlangsung hingga saat ini dengan segala aktivitas dilakukan di atas sungai menggunakan jukung atau biasa di sebut perahu. Pada umumnya mayoritas pedagang Pasar Terapung Lok Baintan di dominasi oleh perempuan berusia 30 tahun ke atas. Adapun barang dagang yang biasa di jual pedagang pasar terapung lok baintan yaitu aneka sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, beras, baju, bahkan warung terapung yang menyediakan aneka makanan khas banjar misanya kue atau yang biasa di sebut wadai, soto, lontong sayur, terang bulan hingga berbagai jenis kebutuhan sehari – hari lainnya (Ellyn, 2020).

Seiring dengan perkembangan arus globalisasi diikuti dengan perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan budaya Indonesia mulai di lupakan oleh generasi penerus bangsa. Jika melihat kondisi generasi muda saat ini sangatlah miris. Hal ini terlihat bahwa arus globalisasi dan kemajuan teknologi bagaikan bomerang dan problematikan baru bagi generasi muda suatu bangsa yang belum siap. Banyaknya gaya budaya asing masuk ke Indonesia menjadikan pandangan generasi muda sebagai hal kekinian atau modern bahkan menganggap budaya lokal sebagai segala sesuatu ketinggalan sehingga mebuat generasi muda asing teradap budaya nya sendiri. Masyarakat lebih tertarik untuk menyerap budaya asing yang masuk dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari - hari. Nilai kebersamaan dalam gotong royong dan musyawarah sudah mulai hilang. Masyarakat menjadi lebih bersifat individualis sehingga rasa solidaritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang. Oleh karena itu generasi muda sebagai generasi penerus kearifan lokal suatu daerah harus pandai dan jeli dalam penggunaan teknologi digital. Jangan pernah menanggapi bahwa nilai - nilai kearifan lokal akan tetap bertahan apabila tetap berdiam diri. Apalagi pada masa sekarang kemajuan teknologi apabila tidak di antisipasi akan menciptakan kondisi dimana generasi muda mengalami disorientasi. Di era digital yang serba canggih menjadikan gerasi muda untuk tidak menutup mata sehinga dapat menjaddi kesempatan emas yang dapat di manfaatkan untuk dapat memperkenalkan dan lebih melestarikan budaya yang kian mulai memudar. Maka dari itu penulisan ini di tulis untuk menggali Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Pasar Terapung Lok Baintan Banjarmasin

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kearifan Local

Kearifan lokal (local wisdom atau local genius) merupakan pemikiran atau ide setempat (lokal) yang mengandung nilai-nilai bijaksana, kreatif, kebaikan, yang terinternalisasi secara turun temurun (mentradisi). Nilai- nilai tersebut dipercaya mengandung kebenaran sehingga

diikuti oleh anggota masyarakatnya, kearifan lokal ini yang bisa disebut nilai-nilai luhur (adhiluhung) masyarakat yang berfungsi sebagai landasan filsafat perilaku yang baik menuju harmonisasi (Kriyantoro, 2018).

Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Kamonthip & Kongprasertamorn, 2007: 2).

2. Karakteristik Kearifan Lokal

- a. Menggabungkan pengetahuan kebijakan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai - nilai moral
- b. Kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya
- c. Kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174).

3. Pasar Terapung Lok Baintan

Pasar Terapung Lok Baintan adalah satu pasar tradisional yang terbentuk dan berkembang sejak dulu hingga saat ini dan mencerminkan budaya sungai masyarakat Banjar. Keunikan dan ciri khas pasar terapung adalah para pedagang mencari produk atau penawaran mereka kepada pembeli dan tidak terpaku di satu tempat tetapi terus bergerak mengikuti arus sungai (Ellyn, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) metode yang di gunakan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di pasar terapung lok baintan kota banjarmasin kalimantan selatan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara di lakukan terhadap 10 anak muda untuk menggali informasi Peran Generasi Muda Dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Pasar Terapung Lok Baintan Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah pasar terapung lok baintan

Berdirinya pasar terapung memiliki kaitan erat dengan Kerajaan banjar pada masa kekuasaan pangeran suryansyah. Menurut dugaan ahli Embrio kota banjar berada di muara sungai kuin. Awalnya muara sungai kuin di huni oleh orang - malayu menggunakan bahasa dayak ngaju. Sebagai ibu kota banjarmasin daerah kuin kemudian berkembang menjadi pemukiman dan kemudian menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat sekitar. Kemudian secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi pendatang. Adanya perluasan politik kemudian memerlukan penanganan yang efektif terutama dalam penanganan kerjasama ekonomi dengan beberapa kerajaan jawa (Demak) menyebabkan pengaruh luar yang kemudian dapat membahayakan kejaJaan banjar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada masa itu untuk menangani masalah tersebut adalah di bentuknya zona netral atau biasa di sebut dengan pasar di daerah kerajaan banjar. Kemudian pada masa kekuasaan pemerintahan belanda tahun 1883 terjadi pergeseran kegiatan ekonomi dan perdagangan yang di sebabkan karena perluasan wilayah pemukiman kekuasaan politik oleh belanda. Kampung kampung inti banjarmasin berkembang menjadi kampung banjar.

Kampung antasan besar, kampung teluk dalam, kampung jawa, kampung pacinan laut dan kampung kraton. Kampung kampung tersebut berada di tepi sungai martapura. Pergeseran tersebut menjadikan kegiatan perdagangan pasar terapung mengalami kemajuan pada masa pemerintahan pangeran samudra. Sampai saat ini pun masyarakat masih mempertahankan keberadaan pasar terapung yang secara langsung ataupun tidak langsung melanjutkan kegiatan perdagangan kota banjar secara keseluruhan. Sampai sekarang, eksistensi Pasar Terapung Lok Baintan masih bisa ditemukan di tengah adanya pasar modern. (Adonis, 1991).

2. Kehidupan sosial masyarakat sekitar pasar terapung lok baintan

Pasar terapung Lok Baintan terletak di Desa Lok Baintan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Jumlah penduduk laki - laki sebanyak 856 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 891 jiwa. Kebanyakan penduduk Desa Lok Baintan mata pencahariannya adalah sebagai petani. Selain itu ada juga ada juga yang mata pencahariannya sebagai pedagang, PNS, karyawan swasta, buruh, jasa, tukang kayu, dan wiraswasta. Pasar terapung ini setiap hari melakukan aktifitasnya mulai pukul 06.00 WITA kurang lebih sampai dengan pukul 10.00 WITA. Setiap hari para pedagang menjual aneka sayuran, buah - buahan, ikan, beras, dan kebutuhan sehari - hari lainnya. Adapun alasan pedagang memilih lokasi pasar terapung lok baintan sebagai tempat berdagang yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari - hari, menambah pemasukan, tidak ada pekerjaan, serta ada anggapan bahwa berdagang di Pasar Terapung Lok Baintan hasilnya lebih menjanjikan. Sejalan dengan hasil temuan peneliti bahwa pedagang memilih lokasi pasar terapung lok baintan dikarenakan pasar terapung lok baintan tidak terdapat pajak. pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan mayoritas tidak memiliki keahlian selain pekerjaan utamanya yaitu berkebun dan berjualan di pasar terapung. Artinya di Pasar Terapung Lok Baintan masih cenderung mengadakan perkebunan dan berdagang di pasar terapung sebagai pekerjaan tetap mereka. Bertani atau berkebun dan sebagai pedagang menjadi sumber perekonomian mereka (Arisanty,2018).

3. Peran Generasi muda melestarikan kearifan budaya lokal Pasar Terapung Lok Baintan Banjarmasin

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku bangsa, agama, ras, dan adat istiadat. Tetapi, seringkali kita tidak menyadari pentingnya budaya Indonesia. Seringkali kita menyadari bahwa budaya Indonesia adalah budaya yang patut untuk dilestarikan setelah budaya kita mendapatkan pengakuan - pengakuan dari negara lain. Budaya merupakan kekayaan yang merupakan bentuk warisan dari nenek moyang berupa keindahan seni, baik itu berupa keindahan seni musik, tarian, benda - benda, bahasa, dan sebagainya (Swari,2023).

Setiap daerah tentu memiliki budaya karena budaya merupakan peninggalan dari orang orang terdahulu yang menempati wilayah tersebut serta diteruskan turun temurun ajarannya. Dalam mempertahankan kearifan budaya lokal Pasar Terapung Lok Baintan generasi muda diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik kedepannya serta harus memiliki sikap yang dapat mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat agar ikut serta dalam mempertahankan kearifan budaya lokal Pasar Terapung Lok Baintan. di sisi lain di tengah gempuran teknologi seharusnya generasi muda tidak kehilangan akal dalam mengembalikan posisi kearifan budaya lokal Pasar Terapung Lok Baintan yang mulai tergeser oleh budaya asing. Generasi muda juga harus memiliki jiwa – jiwa kreatif yang mampu menjawab tantangan zaman. Hal ini dapat dilakukan generasi muda dengan cara membuat usaha kecil

Mikro (UKM) kegiatannya yang UKM yang dapat dilakukan oleh generasi muda berupa pelatihan khusus masyarakat ditempat wisata mengenai produk kerajinan tangan berupa topi purun, bakul (keranjang), cara membuat sablon baju dan gantungan kunci yang nantinya hasilnya dapat dipasarkan ditempat wisata untuk oleh - oleh wisatawan. Kerajinan tangan yang di jual para pedagang pasar terapung lok baintan merupakan kerajinan anyaman turun temurun yang tetap hidup dan berkembang untuk memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Proses pembuatan kerajinan tangan sejak dulu sampai sekarang masih menggunakan cara manual dengan memanfaatkan hasil alam berupa tanaman purun yang merupakan tanaman khas lahan rawa. Hasil kerajinan tangan akan dipasarkan di Pasar Terapung Lok Baintan. Kerajinan anyam merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari - hari. Sampai saat ini, kerajinan anyam merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan ciri khas bentuk dan ornamen beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, pandan, rotan dan mendong. Oleh karenanya jenis barang yang diproduksi menjadi sangat bervariasi, mulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional sampai produk - produk aksesoris interior, maupun cendera mata (Syamsudin, n.d). Adanya sanggar pelatihan pembuatan kerajinan tangan juga dapat menjadi peluang bagi para pedagang pasar terapung lok baintan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, selanjutnya secara tidak langsung menambah pengetahuan dan wawasan bagi generasi muda, serta dapat meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke pasar terapung lok baintan. Dari segi tata Kelola lingkungan pasar terapung generasi muda dapat bekerjasama dengan dinas pariwisata untuk memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap kemajuan Pasar Terapung Lok Baintan sebagai evaluasi mengenai tata Kelola letak pedagang dan pengunjung di pasar terapung lok baintan, karena menurut informasi yang di dapatkan peneliti anak muda banjarmasi lebih menyukai gaya hidup yang bernuansa modern yaitu memilih berbelanja di pasar modern seperti mal, minimarket, supermarket, hipermarket, dengan anggapan bahwa pasar modern banyak di sukai karena sistem pengelolaan yang tertata, bersih, dan nyaman. Akibatnya berbelanja di pasar tradisional Pasar Terapung Lok Baintan menjadi pilihan kedua atau bisa sama sekali ditinggalkan para pelanggannya. Oleh karena itu peran anak muda dalam melestarikan kearifan budaya lokal Pasar Terapung Lok Baintan gagasan anak muda sangat di perlukan untuk mengimbangi perkembangan arus globalisasi. Generasi muda lebih mengarahkan pada tata letak pasar terapung harus di perbaiki serta dimodifikasi menjadi lebih modern, dan adanya tambahan fasilitas wisata air bagi pengunjung yang di iringi dengan tata rias lingkungan Sungai di sekitar Pasar Terapung Lok Baintan.

Untuk mempublikasikan kearifan budaya lokal Pasar Terapung Lok Baintan tidaklah cukup dengan menuangkan pada halaman – halaman buku bacaan saja. Akan tetapi bisa dilakukan dengan cara yang yang ten seperti karya membuat ilmiah, video kreatif maupun bacaan santai di jejarin sosial media. Artinya Mengekplorasi pasar terapung lok baintan melalui media sosial Media sosial dapat membawa perubahan berinteraksi antar individu dan perubahan cara penyebaran informasi di masyarakat dengan demikian, gerakan nyata dari para pihak yang terkait media sosial perlu untuk dilakukan, agar eksistensi kearifan budaya lokal pasar terapung lok baintan tetap terjaga dengan harmonis dan tetap mampu mengikuti perkembangan jaman dan secara tidak langsung Tindakan ini dapat memberikan edukasi nilai

kearifan lokal yang mampu mereduksi resiko terjangkin budaya asing yang masuk pada kehidupan masyarakat Banjarmasin. Generasi muda dapat melakukan perencanaan dalam meningkatkan daya tarik wisata, Perencanaan meliputi giatan promosi media sosial melalui media elektronik dan media sosial dan pameran.

KESIMPULAN

Kearifan lokal Pasar Terapung Lok Baintan merupakan aset budaya dan simbol wisata yang menjadi identitas masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Pentingnya melestarikan dan mengembangkan nilai - nilai intelektual lokal yang tercermin kuat dalam beroperasinya pasar terapung dan menjadi tulang punggung perekonomian para pedagang di Banjar. Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian kearifan lokal Pasar Terapung Lok Baintan pertama dalam menginisiasi, menggali serta mengembangkan potensi Pasar Terapung Lok Baintan kedua, peran generasi muda dalam sistem komunikasi dan jaringan kelompok pemuda. Pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu ciri generasi muda yaitu dapat mempromosikan produk unggulan Pasar Terapung Lok Baintan Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adonis, F. T. (1991). *Peranan Pasar Apung Terhadap Masyarakat Di Sekitarnya*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai- Nilai Budaya.
- Arisanty, D., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan.
- Ellyn, N. (2020). Kearifan Lokal Pasar Terapung Dalam Perspektif Pengembangan Pariwisata.
- Kongprasertamorn, K. (2007). Local wisdom, environmental protection and community development: The clam farmers in Tambon Bangkhunsai, Phetchaburi Province, Thailand. *Manusya: Journal of Humanities*, 10(1), 1-10.
- Kriyantono, R., & Sa'diyah, H. (2018). Kearifan lokal dan strategi komunikasi public relations di BUMN dan perusahaan swasta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 171- 188.
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and local wisdom: Community treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174-181.
- Setiadi, A., & Junaedi, S. (2018). Revitalisasi Pasar Terapung Di Banjarmasin Sebagai Sarana Berkelanjutan Kota.
- Swari, N. P. A. P., Mirayanti, N. K., Swandewi, N. P. A., & Widnyana, I. W. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (Pilar)*, 3, 132-136.
- Syamsudin. N.D. Kerajinan Anyam, Widyaiswara Pppptk Seni Dan Budaya Yogyakarta, Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2015 Dari www.pppgkes.com/index.php?...Kerajinan-Anyam.